## BAB V

## PENUTUP

## A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan asuhan kebidanan *continuity of care* yaitu dimulai pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana pada Ny. A umur 26 tahun primipara di PMB Sukani Edy yang dimulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan Mei 2019 maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- Setelah dilakukan Continuity Of Care pada Ny. A mulai dari kehamilan, bersalin, nifas, dan neonatus berjalan dengan lancar serta Ny. A dan bayinya dalam keadaan normal. Selain itu PMB Sukani juga sudah menerapkan COC.
- 2. Asuhan kebidanan ibu hamil Ny. A umur 26 tahun Primipara di PMB Sukani Edy teah sesuai dengan stanfar asuhan kebidanan. Dari pengakajian yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2019. Ny. A mengeluh kan mual pada trimester II dan cemas pada trimester III yang merupakan salah satu ketidaknyamanan pada ibu hamil. Ny. A diberikan terapi komplementer aromaterapi lavender untuk mengurangi kecemasan pada trimester III. Terapi tersebut diberikan pada tanggal 12 April 2019 selama 2 minggu, akan tetapi aromaterapi lavender tersebut hanya diberikan 7 hari karena pada tanggal 20 April Ny. A sudah bersalin. Efektifitas nya kurang akan tetapi walau hanya diberikan 7 hari dapat menurunkan tingkat kecemasan.
- 3. Asuhan kebidanan ibu bersalin yang diberikan pada Ny. A umur 26 tahun Primipara. Ny. A bersalin pada tanggal 20 April 2019. Ny. A melahirkan secara spontan. Dan telah diberikan terapi komplementer kombinasi relaksasi nafas dalam dan teknik kneading. Hasilnaya ibu melahirkan secara normal pada puku 05.25 WIB dengan berat janin BB 3200 gram. Terapi komplementer yang diberikan berhasil. Setelah diberikan terapi murottal ibu merasa semangat dan nyeri berkurang dan terapi

- kompementer relaksasi nafas dalam dan teknik kneading ibu merasa nyaman ketika saat ada kontraksi dilakukan pijatan.
- 4. Asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny. A umur 26 tahun primipara di Sukani Edy sudah sesuai dengan standar, yaitu dengan dilakukannya asuhan sebanyak 3 kali, pada tanggal 20 April 2019, 05 Mei 2019, dan 25 Mei 2019. Selama dilakukan kunjungan TTV dalam batas normal serta masalah yang dialami Ny. A selama kunjungan telah teratasi sehingga tidak ada komplikasi, penyulit dan tanda bahaya dalam masa nifas. Pada kunjungan pertama Ny.A diberikan asuhan kebidanan komplementer pijat oksitosin. Setelah diberikan komplementer pijat oksitosin setelah 6 jam pasca persalinan ibu merasa nyaman dan hari ketiga ASI ibu sudah lancar.
- 5. Asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny. A di Sukani Edy sudah sesuai dengan standar, yaitu bayi Ny. A lahir pada tanggal 20 April 2019 yang berjenis kelamin perempuan, BB 3200 gram, PB 49 cm, LL 11 cm. Tidak ditemukannya tanda bahaya dan kelainan bawaan pada bayi baru lahir, bayi telah diberikan salep mata, suntikan vitamin K1 dan imunisasi HB0. Bayi dilakukan asuhan sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 20 April 2019, 27 April 2019 dan 05 mei 2019, selama kunjungan tidak ditemukan adanya kelainan, komplikasi, dan tanda bahaya. Bayi diberikan ASI secara eksklusif serta kebutuhan ASI tercukupi. Serta diberikan terapi komplementer pijat bayi. Setelah diberikan pijat bayi pada usia 7 hari bayi lebih sering menyusu, tidur menjadi lebih nyenyak, dan berat badan bayi bertambah 1000 gram setelah 1 bulan dilakukan pemijatan.

## **B. SARAN**

A. Bagi Klien Khususnya Ny. A

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan setelah diberikan asuhan berkesinambungan.

B. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa lebih menguasai teori sehingga mampu meningkatkan ketrampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara

- berkesinambungan dan dapat dijadikan bahan pembelajaran sehingga dapat menerapkannya dilahan praktik maupun dimasyarakat.
- C. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Sukani Edy Dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan dan meningkatkan peyalanan komplementer di PMB Sukani Edi.
- D. Bagi Institusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
  Sebagai sumber informasi untuk kemajuan perkembangan ilmu kebidanan
  dan sebagai refrensi untuk mengetahui perbandingan antara teori dan
  praktik